

## PERANCANGAN KARTU KUARTET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Rofi'ah<sup>1</sup>, Jasminto<sup>2</sup>, Ali Mahsun<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

<sup>2</sup>PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

E-mail : [rofiahmehat2016@gmail.com](mailto:rofiahmehat2016@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Abstrak

Moderasi Beragama adalah diskursus sosial keagamaan yang berkembang di Indonesia sebagai sebuah reaksi solutif atas persoalan ekstrimisme dan intoleransi dalam beragama di Negara Indonesia yang multikultural, multiagama, dan multi-etnis. Maka mempromosikan moderasi beragama di madrasah merupakan konsekuensi logis sebagai bentuk praktik pembelajaran melalui media pembelajaran berupa kartu kuartet literasi moderasi beragama. Tujuan penelitian ini adalah merancang kartu kuartet berbasis literasi moderasi beragama pada siswa madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah pengembangan yang terdiri dari 2 tahap, tahap preeliminatory dan tahap evaluasi formatif. Tahap preeliminatory dimulai dari menganalisa kebutuhan pengguna, mengumpulkan informasi, membuat media. Tahap evaluasi formatif dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap memvalidasi media dan merevisi. Validasi ahli media melibatkan 3 ahli yakni ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Perancangan media ini menghasilkan 32 kartu kuartet tentang literasi moderasi beragama dengan indikator toleransi, komitmen kebangsaan, nilai kemanusiaan, taat konstitusi, adil dan berimbang, tradisi lokal, dan anti kekerasan. Hasil validasi ahli terdiri dari Validator ahli materi 83%, validator media 94 %, validator pembelajaran 85%. Dari prosentasi tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji media kartu kuartet literasi moderasi beragama menunjukkan hasil dengan kriteria sangat layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

**Kata kunci:** Kartu kuartet, Literasi moderasi beragama, Siswa

### Abstract

Religious Moderation is a socio-religious discourse that developed in Indonesia as a solution reaction to the problem of religious extremism and intolerance in the multicultural, multi-religious and multi-ethnic country of Indonesia. So promoting religious moderation in madrasah is a logical consequence as a form of learning practice through learning media in the form of religious moderation literacy quartet cards. The aim of this research is to design a quartet card based on religious moderation literacy for madrasah ibtidaiyah students. This research uses development steps consisting of 2 stages, the preliminary stage and the formative evaluation stage. The preliminary stage starts from analyzing user needs, collecting information, creating media. The formative evaluation stage in this research was only carried out until the stage of validating the media and revising. Media expert validation involves 3 experts, namely material experts, media experts and learning experts. This media design produced 32 quartet cards regarding religious moderation literacy with indicators of tolerance, national commitment, human values, obeying the constitution, fairness and balance, local traditions and non-violence. The results of expert validation consist of 83% material expert validators, 94% media validators, 85% learning validators. From this percentage, it can be seen that the results of the religious moderation literacy quartet card media test show results with very appropriate criteria and can be used in learning at madrasah ibtidaiyah.

**Keywords:** Quartet Cards, Religious moderation literacy, Students

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah diskursus sosial, Moderasi beragama sudah dipromosikan dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia termasuk melalui pendidikan. Pendidikan adalah pilar yang sangat strategis

sekaligus sebagai basis laboratorium dalam proses *transfer value* moderasi beragama yang meliputi toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan menghargai budaya lokal. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang multikultural dan plural.

Namun di saat yang sama masih ditemukan data dari hasil riset yang dilakukan oleh Setara Institute dan INFID tahun 2023 bahwa sikap intoleransi beragama remaja Indonesia mengalami peningkatan 3,2% terhitung dari tahun 2016 hingga 2023. 83,3 % remaja setuju bahwa Pancasila bukan ideologi negara yang permanen dan dapat diganti, 33% pelajar setuju mati karena harus membela agama, dan 20,2% pelajar mengaku tidak bisa menahan diri untuk tidak melakukan kekerasan dalam membela agama. Masih dalam survey yang sama, Setara Institut menyimpulkan bahwa penyebab yang mempengaruhi tingkat toleransi pelajar di Indonesia karena faktor orang tua, guru agama, teman, organisasi ekstrakurikuler dan literatur keagamaan.[1]

Moderasi beragama semakin menemukan *framing* ketika sudah dilembagakan melalui Kementerian agama terlebih sejak dijadikan program nasional yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 [2]. Muatan moderasi beragama juga sudah masuk dalam kurikulum Madrasah, hal ini tertuang dalam PMA nomor 183 tahun 2019 dalam bentuk buku teks ajar di setiap jenjang pendidikan, baik secara tersirat dan tersurat dalam bentuk materi ajar di setiap mata pelajaran yang terumpun dalam mata pelajaran PAI yakni Al Qur'an, Hadits, SKI, Fikih, Akidah Akhlak dan Bahasa Arab. Moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah bisa dilakukan terintegrasi dengan kurikulum, materi ajar, model pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Mengajarkan kepada siswa untuk dapat menjalankan dan menciptakan kehidupan beragama yang *rahmatan lilalamin* sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman agama yang seimbang dan sesuai dengan ajaran nilai-nilai agama dan menghindari sikap membenaran pada kelompok tertentu dengan memperhatikan nilai sosial keagamaan dalam masyarakat. Mengajarkan moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah yaitu dengan mengenalkan literasi moderasi beragama, adaptasi budaya dan kearifan lokalnya.

Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah bekisar pada usia 7 – 12 tahun dalam aspek perkembangan kognitif sedang berada pada tahapan *operational konkrit*[3] dan aspek perkembangan spiritual berada pada tahapan *literally mythcal*[4] dimana anak sedang belajar melalui hal-hal yang konkrit dari yang abstrak. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang mampu mengantarkan hal abstrak dalam beragama menjadi hal yang konkrit sesuai tahap perkembangan mereka. Media pembelajaran adalah bagian dari komponen penting yang harus terpenuhi dalam proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi ajar agar mudah difahami oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti merancang media pembelajaran kartu kuartet untuk mempromosikan moderasi beragama sekaligus mengoperasionalkan *hidden curriculum* moderasi beragama [5] [6] dengan menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama seperti tengah-tengah (*tawassuth*), tegak-lurus (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), kewargaan/cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan (*al-la'unf*), dan ramah budaya (*i'tibar al-'urf*) tersebut dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Selain itu perancangan kartu kuartet ini juga berdasarkan indikator literasi moderasi beragama yang telah dilakukan oleh Rofi'ah dan Jasminto [7].

Pengembangan media kartu kuartet ini dilakukan berdasarkan analisis yang diperoleh dari survey yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru madrasah ibtidaiyah di Jombang yang menyampaikan bahwa kesulitan menyampaikan moderasi beragama karena sedikitnya media yang bisa digunakan dalam pengajaran di madrasah ibtidaiyah sementara penting untuk mengenalkan moderasi beragama sejak dini melalui pendidikan. Informasi ini sejalan dengan pendapat eny Retno Yaqut dan Sidik Sisdiyanto bahwa moderat sejak dini perlu dikampanyekan sejak dini melalui media pembelajaran dan digunakan untuk pembelajaran bersama siswa.[8]. Inovasi pengembangan media pembelajaran mengenai moderasi beragama pernah dilakukan oleh mujizatullah dalam bentuk media kreatif online dan offline [9], dan oleh Asfira Zakiatun Nisa [10] dalam bentuk kegiatan pembelajaran berbasis video. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berupaya menghadirkan inovasi lain dalam bentuk media pembelajaran untuk mempromosikan moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah merancang kartu kuartet dengan nilai literasi moderasi beragama pada siswa mdrasah ibtidaiyah.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan mengembangkan produk untuk penelitian. Adapun model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Tessmer [11] yang terdiri dari 2 tahap yakni tahap pendahuluan yang terdiri dari persiapan dan penyusunan materi kemudian tahap evaluasi formatif yang terdiri dari evaluasi diri, uji validasi ahli, uji satu persatu ujikelas kecil dan uji lapangan. Pada penelitian ini evaluasi formatif hanya dilakukan sampai pada uji validasi ahli dan revisi. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisa data menggunakan analisa

kuantitatif deskriptif Analisa kuantitatif didapatkan dari angket yang diberikan kepada expert judgement yakni validator ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. skala likert digunakan untuk menentukan kriteria kelayakan hasil dari expert judgment sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Kelayakan Media

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang layak
< 20%	Tidak Layak

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kartu kuartet literasi moderasi beragama yang bernama *Educard* Literasi Moderasi Beragama. Kartu kuartet ini terdiri dari 32 kartu yang didesain menggunakan aplikasi canva dan dicetak pada kertas ukuran A3 dengan ketebalan ap 260. Untuk lebih detail, berikut akan dijelaskan proses penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model Tessmer.

Tahapan pendahuluan terdiri dari 1) Persiapan dan penyusunan materi. Pada tahap ini peneliti melakukan analisa pengguna, pengguna dalam penelitian ini adalah siswa madrasah Ibtidaiyah usia 7 – 12 tahun yang sedang berada pada tahap perkembangan *operational konkrit* dan *mythical literer* yang berarti bahwa siswa sedang berada pada fase belajar hal konkrit namun pada bahasan yang abstrak yakni persoalan nilai moderasi beragama. Berikutnya melakukan analisa dokumen bahan ajar untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah untuk mendapatkan informasi materi mengenai nilai moderasi beragama pada buku ajar siswa, langkah terakhir adalah menyusun materi dalam bentuk desain media pembelajaran, pada tahapan ini materi literasi moderasi beragama didapatkan dari indikator penelitian literasi moderasi beragama dan juga nilai moderasi beragama dari Kementerian Agama yakni toleransi, nilai kemanusiaan, anti menghormati tradisi lokal, taat konstitusi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, adil dan berimbang, serta kemaslahatan umum.

Materi tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk kartu kuartet. Kartu kuartet adalah permainan kartutradisional yang berisi gambar dan teks sesuai tema yang saling menjelaskan satu sama lain. Satu paket kartu kuartet terdiri dari beberapa tema, satu tema terdapat 4 kartu jadi dalam satu paket kartu kuartet memungkinkan berjumlah kelipatan 4. Untuk lebih detail dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1 Bagian Kartu Kuartet



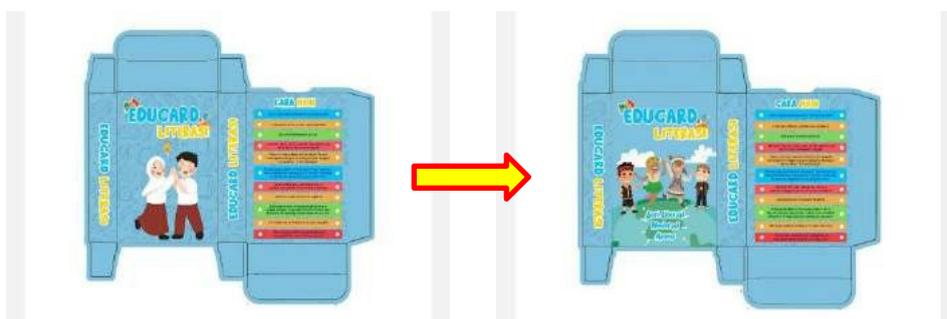
Gambar 2 Desain Awal Kartu Kuartet

Tahapan berikutnya adalah 2) Tahap evaluasi formatif yang terdiri dari evaluasi diri, uji validasi ahli dan revisi. Pada tahap evaluasi diri peneliti bersama dengan tim melakukan penelaah kembali mengenai desain kartu kuartet yang telah disusun dan menemukan beberapa pokok yang harus direvisi yakni desain, pemilihan gambar, pemilihan diksi.



Gambar 3 Revisi Desain Kartu Kuartet

Setelah melakukan evaluasi pada kartu, berikutnya adalah melakukan evaluasi pada kemasan kartu kuartet. Kemasan kartu kuartet didesain sesuai kebutuhan usia peserta didik dengan ukuran *handy size* siswa usia 7-12 tahun dan juga untuk melindungi kemasan agar aman dan sebagai media promosi produk. [12] di dalam kemasan kartu kuartet juga terdapat tata cara permainan kartu pada sisi belakang dan gambar nama produk pada sisi depan. Berikut adalah desain kemasan kartu kuartet.



Gambar 4 Revisi Desain kemasan

Tahapan berikutnya adalah proses validasi media. Peneliti menyerahkan draft media kartu kuartet kepada validator ahli yang terdiri dari 3 orang yakni ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran. Komponen penilaian ahli media didasarkan atas beberapa aspek Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian dari Ahli Media

Aspek	Hasil penilaian	Kriteria
Aspek Tampilan media	4	
Aspek komposisi gambar	3	
Aspek teks	3	
Aspek pemilihan bahasa (diksi)	3	
Aspek ukuran media	4	
Aspek labeling media	4	
Aspek keterbacaan (ukuran tulisan, jenis huruf)	3	
Aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	
Nilai total	30	
Presentase kelayakan $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$	$P = \frac{30}{32} \times 100\%$	
Presentase Total	94%	Sangat layak

Berikutnya komponen penilaian ahli materi mengenai konsep literasi moderasi beragama pada media kartu kuartet. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian dari Ahli Materi

Aspek	Nilai	Kriteria
Aspek kedalaman materi	3	
Aspek kesesuaian materi dengan media	4	
Kebenaran konsep materi	4	
Aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	3	
Kesesuaian pemilihan gambar dengan materi	3	
Kemudahan dalam memahami materi	3	
Nilai Total	20	
Presentasi Kelayakan $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$	$P = \frac{20}{24} \times 100\%$	
Presentasi Total	83%	Sangat layak

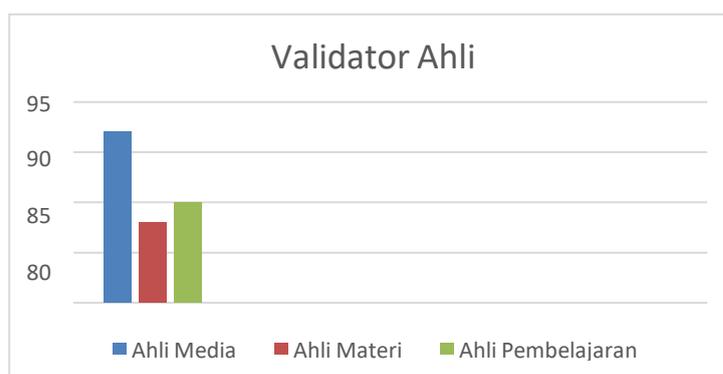
Berikutnya komponen penilaian ahli pembelajaran didasarkan atas keterkaitan antara penggunaan media kartu kuartet dengan kemudahan guru dalam mengajarkan. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Penilaian dari Ahli Pembelajaran

Aspek	Hasil Penilaian	Kriteria
Aspek kemudahan mengajarkan materi	3	
Aspek kemudahan guru menggunakan media	3	
Keterkaitan materi dengan media	3	
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran MI	3	
Kemudahan memahami petunjuk penggunaan media	4	
Nilai Total	17	

Presentasi Kelayakan $P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$	$P = \frac{17}{20} \times 100\%$	
Presentasi Total	85%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian 3 ahli diperoleh prosentasi 94% untuk ahli media, ahli materi dengan prosentase 83% dan ahli pembelajaran 85%. Dari ketiga penilaian ahli tersebut media kartu kuartet dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Hasil uji validator ahli dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5 Hasil tahap Penilaian Validasi Ahli

### 3.2 Pembahasan

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Tessmer yang memiliki 2 tahap pengembangan yakni tahap *pre eliminary* dan tahap *evaluasi formatif*. Suatu produk penelitian pengembangan dapat dianggap berkualitas apabila memenuhi beberapa kriteria penting. Pertama-tama, produk tersebut harus memiliki isi yang valid, yang berarti sesuai dengan pengetahuan terkini (*state-of-the-art*). Selain itu, produk ini juga harus praktis, yaitu mudah digunakan dalam konteks lingkungan pembelajaran, dan efektif, yaitu dapat memenuhi semua kebutuhan dalam proses pembelajaran. Selain itu, produk ini juga harus memotivasi pengguna dan terjangkau dalam hal biaya agar dapat diakses oleh sebanyak mungkin pengguna. [13] Penelitian pengembangan juga berupa siklus evaluasi, dimana akan ada proses perbaikan dari hasil revisi yang diberikan pakar. [14] validitas dalam penelitian pengembangan adalah validitas isi yang berkaitan dengan relevansi antara materi dengan produk yang dikembangkan sehingga dalam hal ini penelitian pengembangan memiliki keterbatasan dalam mengukur validitas konstruk yang berkaitan dengan konsistensi dan intervensi produk maka pada penelitian ini media yang dikembangkan adalah prototipe yang masih memerlukan pembuktian melalui uji coba namun pada penelitian ini hanya dipaparkan berupa hasil dari validasi ahli. Hasil uji validasi ahli pada produk kartu kuartet literasi moderasi beragama ini didapatkan hasil dengan prosentasi 94% untuk ahli media, 83% untuk ahli materi dan 85% untuk ahli pembelajaran. Dari prosentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media kartu kuartet memiliki kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Media kartu kuartet termasuk jenis media pembelajaran grafis. Media grafis adalah bentuk visual yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi, konsep, atau ide melalui penggunaan kata-kata, kalimat, angka, simbol, dan gambar. Grafis seringkali dimanfaatkan untuk memikat perhatian, menjelaskan konsep, serta mengilustrasikan fakta-fakta sehingga pesan tersebut menjadi menarik dan mudah diingat oleh peserta didik. [15] Kartu kuartet literasi moderasi beragama dalam hal ini memenuhi fungsi media grafis tersebut karena didesain dalam bentuk educard yang bisa dilihat dan disentuh serta digunakan dalam pembelajaran. selain itu kartu ini juga memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran karena pada proses penyusunan didasarkan pada 4 fungsi yakni ketercapaian atensi siswa, ketercapaian afeksi siswa, ketercapaian kognitif dan ketercapaian pemahaman siswa. Wulandari [16] Tasrief [17] Giwangsa [18] Mujizatullah [9].

Dampak lain yang diharapkan setelah merancang produk ini adalah bahwa produk bisa digunakan untuk menyampaikan nilai moderasi beragama pada siswa madrasah ibtidaiyah sekaligus sebagai inovasi dalam mempromosikan pembelajaran bermuatan moderasi beragama serta meningkatkan motivasi dan partisipasi guru dalam mengajarkan moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan media ajar.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### 4.1 Simpulan

Media pembelajaran kartu kuartet literasi moderasi beragama yang sudah dikembangkan oleh peneliti dengan model Tessmer ini layak digunakan dalam pembelajaran untuk siswa madrasah ibtidiyah berdasarkan hasil uji validasi ahli dengan prosentase 94% untuk ahli media, 83% untuk ahli materi dan 85% untuk ahli pembelajaran.

##### 4.2 Saran

Penelitian ini adalah upaya menghadirkan inovasi media pembelajaran dalam mempromosikan literasi moderasi beragama dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya sehingga bisa disempurnakan dengan penelitian yang akan datang. Terima kasih kepada LPPM yang telah mendanai penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan baik.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] H. Hasani, "Ringkasan Laporan Survei Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," Jakarta, 2023.
- [2] Kemenag, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- [3] M. Jarvis, *Teori - teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- [4] J. Fowler, *Stages of Faith*. San Fransisco: Harper & Row, 1981.
- [5] H. P. Waseso and A. Sekarinasih, "Moderasi Beragama Sebagai Hidden Curriculum Di Perguruan Tinggi," *EDUCANDUM*, vol. 7, no. 1, pp. 91–103, 2021.
- [6] A. A. Ardiansyah and M. Erihadiana, "Strengthening Religious Moderation as A Hidden Curriculum in Islamic Religious Universities in Indonesia," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 109–122, 2022.
- [7] Rofi'ah and S. Jasminto, "The Development Of Assessment Instrument For Religious Moderation Literacy In Madrasah Ibtidaiyah," *Al Wijdan*, vol. 8, 2023.
- [8] Indah, "Bermain MB Junior, Cara kemenag Kampanyekan Moderat Sejak Dini," *Kemenag*, 2023. <https://kemenag.go.id/pers-rilis/bermain-mb-junior-cara-kemenag-kampanyekan-moderat-sejak-dini-70RHw>
- [9] M. Mujizatullah, "Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah Di Kabupaten Bone," *Pusaka*, vol. 9, no. 2, pp. 231–250, 2021.
- [10] A. Z. Nisa and I. Rofiki, "Kegiatan pembelajaran berbasis video sebagai strategi penguatan moderasi beragama santri di kota Blitar," *J. Dedicators Community*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [11] M. Tessmer, *Planning and Conductioning Formative Evaluation*. London: Kogan Page Limited, 1993.
- [12] S. wahyudi, Nanang & Satriyono, *Mantra Kemasan Juara*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- [13] N. plomp, T dan Nieveen, *An Introduction to Educational Design Research*. Netherlands: Netzodruk SLO, 2010.
- [14] J. Reeves, Th. C; McKenney, S. & Herrington, "Publishing and Perishing : The Critical Importanve of Educational Design Research.," in *Proceedings ascilite Sydney*, 2010, pp. 787–794.
- [15] R. dan R. C. Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- [16] M. A. Wulandari and M. I. Damayanti, "PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KUARTET UNTUK KETERAMPILAN MENULIS NARASI SUGESTIF SISWA KELAS V SKOLAH DASAR," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, pp. 3337–3347, 2019.
- [17] R. N. C. V. Tasrief and A. S. Patria, "PERANCANGAN KARTU KUARTET BUDAYA JAWA TIMUR UNTUK SISWA SD," *BARIK*, vol. 1, no. 3, pp. 16–27, 2020.
- [18] S. F. Giwangsa, "Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Penelit. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, 2021.